

Pengembangan Bahan Ajar Menulis Naskah Drama Berbasis Pendekatan Kontekstual di FKIP Universitas Jambi

Irma Suryani, Rasdawita
PBSI FKIP Universitas Jambi
irmasuryani@unja.ac.id, rasdawita@unja.aac.id

Abstrak

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar menulis naskah drama di perguruan tinggi. Alasan penelitian pengembangan karena belum adanya bahan ajar yang digunakan oleh mahasiswa untuk mata kuliah menulis naskah drama. Maka perlu dikembangkan dan dibuat bahan ajar untuk melengkapi perkuliahan menulis naskah drama. Penelitian dan pengembangan yang akan penulis lakukan ini diadopsi dari model ADDIE (Dick & Carey). Berdasarkan validasi ahli, maka penelitian ini disimpulkan pengembangan bahan ajar menulis naskah drama dari segi materi valid, dari segi media valid, dan dari segi bahasa sangat valid, sehingga bahan ajar dapat digunakan. Hasil dan kesimpulan penelitian yakni: 1) berdasarkan isian kuesioner mahasiswa bahan ajar menulis naskah drama yang dikembangkan tergolong praktis, sehingga bahan ajar dapat digunakan, 2) berdasarkan eksperimen, kelas yang menggunakan bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kontekstual lebih efektif dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan buku teks secara umum, 3) berdasarkan eksperimen, kelas yang menggunakan bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kontekstual lebih efektif dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan buku teks secara umum.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Pendekatan Kontekstual, Naskah Drama

Abstract

The aim of this development research is to develop teaching materials for writing drama scripts in universities. The reason for the development research was because there was no teaching material used by students to write drama scripts. So it is necessary to develop and make teaching materials for the complete academic writing drama scripts. The research and development that I will do is adopted from the ADDIE (Dick & Carey) model. Based on expert validation, this study concluded that the development of teaching materials to write drama scripts in terms of material is valid, in terms of valid media, and in terms of language is very valid, so teaching materials can be used. The results and conclusions of the study are: 1) based on the questionnaire contents of students the teaching materials for writing drama scripts developed are quite practical, so that teaching materials can be used, 2) based on experiments, classes that use teaching materials developed based on contextual approaches are more effective than control classes that use textbooks in general, 3) based on experiments, classes that use teaching materials developed based on contextual approaches are more effective than control classes that use textbooks in general.

Keywords: Teaching Materials, Contextual Approaches, Drama Scripts

PENDAHULUAN

Peraturan Rektor Universitas Jambi Nomor 02 tahun 2017, dosen sebagai ilmuwan memiliki tugas mengembangkan suatu cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi melalui penalaran dan menyebarkannya. Sementara, mahasiswa harus aktif mengembangkan potensinya dengan melakukan pembelajaran, pencarian kebenaran ilmiah, bahan /atau teknologi untuk menjadi ilmuwan, intelektual, praktisi, dan /atau profesional yang berbudaya.

Menjadi seseorang yang professional, baik dosen maupun mahasiswa, tentunya harus bekerja dan berbuat secara maksimal. Upaya yang harus dilakukan dosen dan mahasiswa, antara lain meningkatkan wawasan, keterampilan, dan sikap yang positif. Selain itu dosen melakukan refleksi diri dari waktu ke waktu, sehingga dapat memperbaiki kualitas perkuliahan. Perbaikan itu bisa saja dengan mengembangkan model pembelajaran, mengembangkan bahan ajar, media pembelajaran, dan alat evaluasi. Demikian juga dengan mahasiswa, melalui fasilitas dan motivasi dosen, mahasiswa dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas.

Sejalan dengan uraian di atas, semua mata kuliah di Universitas Jambi mengacu ke Peraturan Dikti, dan Peraturan Rektor dengan capaian berbeda-beda sesuai dengan tujuan. Namun demikian, ada capaian-capaian khusus yang belum maksimal. Salah satunya pada mata kuliah Menulis Naskah Drama di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia PBS FKIP Unja.

Pembelajaran mata kuliah “Menulis Naskah Drama” di FKIP Unja tersebut bertujuan agar mahasiswa mampu menguasai teori-teori, terampil menulis naskah drama, serta memiliki afektif yang baik dalam proses pembelajaran. Lebih khusus lagi yaitu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal format penulisan, menciptakan latar, menghadirkan tokoh-tokoh yang hidup, menciptakan konflik yang unik, merancang adegan-adegan yang memukau, dan membuat dialog-dialog yang bermakna serta banyak mengandung pesan moral atau nilai-nilai kehidupan.

Berdasarkan pengalaman mengajar penulis, terlihat adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Di satu sisi, menulis naskah drama sangat berguna untuk mengembangkan pengetahuan, meningkatkan komunikasi, memecahkan masalah, memperbaiki akhlak, mengembangkan nilai-nilai dalam kehidupan, dan sebagainya. Kenyataannya, kemampuan mahasiswa dalam menulis naskah drama belum optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: belum adanya pengalaman, materi ajar yang kurang sistematis, model pembelajaran yang kurang menarik, media yang kurang dapat merangsang kemampuan mahasiswa dan tidak dibawa ke dunia nyata atau konteks kehidupan yang sebenarnya dalam menuliskan naskah drama.

Hal ini dapat dibuktikan pada presentase kemampuan mahasiswa pada tahun 2015, 2016, dan 2017, ditinjau dari watak dan martabat, mahasiswa belum menyampaikan ide dan gagasannya secara maksimal. Mahasiswa belum terampil dan mampu menghasilkan naskah drama yang bermutu. Hal ini terjadi karena kurangnya fasilitas, arahan, buku dan media. Berikut data kreativitas, kejujuran, dan nilai moral pada 3 angkatan terakhir.

Tabel 1 Persentase Kreativitas, Keaslian Karya, dan Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jambi

Nomor	Tahun	Jumlah Mahasiswa	Kreativitas	Keaslian atau Kejujuran Menulis	Kemampuan Menampilkan Pesan Moral
1.	2015	30 orang	56,67%	50,00%	46,67 %
2.	2016	32 orang	56,25%	56,25%	40.63%
3.	2017	15 orang	60,00%	60,00%	53,33%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tingkat kreativitas, kejujuran, dan kemampuan menuliskan pesan moral mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam menulis naskah drama cukup rendah. Padahal hal tersebut sangat menentukan menarik atau tidaknya, bermanfaat atau tidaknya sebuah naskah drama. Karena naskah drama tidak sekedar menginformasikan apa yang terlihat dan teramati (jurnalistik), tetapi dapat menguraikan sesuatu potret dengan sentuhan imajinasi, sentuhan kreativitas, sentuhan artistik, daya kritis dan daya puitis.

Oleh karena mengembangkan buku ajar merupakan salah satu cara untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran, maka pengembangannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Untuk mengembangkan bahan ajar menulis naskah drama tersebut diperlukan dasar atau basis. Basis pengembangan itu adalah pendekatan kontekstual. Pemilihan pendekatan kontekstual disebabkan berbagai alasan, mahasiswa lebih tertarik menceritakan hal-hal yang terkait dengan lingkungannya. Selain itu, Alwasilah (2012: 14) menyatakan banyak mahasiswa yang sangat terbantu dengan menggunakan pendekatan kontekstual, karena dapat memperoleh standar yang lebih tinggi, dan semua persoalan dibawa ke dunia nyata.

Terkait dengan cocoknya CTL dijadikan dasar untuk pembelajaran menulis naskah drama salah satunya naskah lakon, Nalan (2014: 5) mengemukakan bila seseorang sering merenungkan kehidupan, dengan mengenal-memahami-menghayati lingkungan sekitar, kemungkinan dapat menggali ide/gagasan yang orisinal dari lingkungan tersebut. Lingkungan dijadikan bahan renungan untuk menghasilkan karya yaitu naskah drama.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memutuskan melakukan penelitian “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Naskah Drama Berbasis Pendekatan Kontekstual di FKIP Unja”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tingkat kevalidan dan kepraktisan bahan ajar menulis naskah drama berbasis pendekatan Kontekstual.

Beberapa hasil penelitian memiliki relevansi dengan topik tentang penelitian penulis yang berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Naskah Drama Berbasis Pendekatan Konlekslual di FKIP Unja* adalah Wulan (2016) dan Tri Widyahening, dkk. (2013). Wulan (2016) melakukan penelitian mengenai mengembangkan model pembelajaran menulis naskah drama berdasarkan sumber belajar. Ia mengemukakan, dalam pembelajaran menulis drama dituntut pendidik untuk berinovasi, sehingga peserta didik menjadi termotivasi. Bentuk inovasi yang dapat dilakukan dosen antara lain menyediakan sumber belajar yang optimal bagi mahasiswa, misalnya bahan ajar, lagu, video pementasan drama, film pendek, alam lingkungan, internet, penulis drama, dan sebagainya. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Tri Widyahening, dkk. (2013) berjudul “*A Drama Textbook with Sociodrama Method (Research and Development English Education Study Program, Teacher Training and Education Faculty in Central Java, Indonesia)*”. Tujuan penelitian ini ada 3 yaitu: pertama, untuk menentukan kualitas buku teks drama yang digunakan pada program studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Suasta di Jawa tengah. Kedua, untuk menentukan bagaimana mengembangkan buku teks drama dengan metode sosiodrama. Ketiga, untuk menentukan keefektivan buku teks drama dengan metode sosiodrama yang telah dikembangkan. Sejalan dengan tiga tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka terdapat 3 kesimpulan dalam penelitian Tri Widyahening, dkk. yaitu: *Pertama*, buku teks yang digunakan kurang begitu standar. *Kedua*, perkembangan dari draft/prototype menjadi sebuah buku teks drama melalui 3 cara: Penilaian ahli, pengujian lapangan awal, dan pengujian utama bersama-sama yang diikuti revisi produksi. *Ketiga*, jika dibandingkan dengan buku teks yang digunakan di 3 universitas swasta, kenyataannya sebuah buku teks drama dengan metode sosiodrama lebih efektif.

Teori yang digunakan pada penelitian ini meliputi: 1) bahan ajar, 2) menulis naskah drama dan lakon, 3) aspek menulis naskah drama, dan 4) pendekatan kontekstual. Teori-teori tersebut akan menjadi landasan dasar dalam pengembangan bahan ajar menulis naskah drama dan lakon dengan berbasis pendekatan kontekstual.

Kata drama berasal dari bahasa Yunani *draomai* yang artinya bertindak, berbuat, mereaksi, dan sebagainya. Drama dapat diartikan sebagai tindakan atau perbuatan. Secara umum, pengertian drama adalah karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dengan maksud dipertunjukkan oleh aktor. Pementasan naskah drama dikenal dengan istilah teater. Dapat dikatakan bahwa drama berupa cerita

yang diperagakan para pemain di panggung (Fachruddin, 2015: 195). Menurut Ferdinan Brunetiere dan Balthazar Verhagen (Hasanuddin WS, 1996: 2) “Drama adalah kesenian yang melukiskan sifat dan sikap manusia dan harus melahirkan kehendak manusia dengan action dan perilaku.” Menulis naskah drama adalah proses yang dilakukan seseorang dalam mengungkapkan ide atau gagasan yang ada dalam pemikiran dan dituangkan ke dalam sebuah tulisan berdasarkan alur, dengan mempertimbangkan tema dan tuntunan penulis naskah drama.

Penulisan naskah drama merupakan proses yang utuh. Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam menulis naskah drama, antara lain: 1) penciptaan latar (*creating setting*), 2) penciptaan tokoh yang hidup (*freshing out characters*), 3) penciptaan konflik-konflik (*working with conflicts*), 4) penulisan adegan; secara keseluruhan disusun dalam sebuah skenario (Jabrohim, dkk., 2001: 123). Hal tersebut dapat direalisasikan dengan delapan langkah-langkah dalam menulis naskah drama, langkah tersebut yaitu: 1) menggali ide, 2) membuat riset, 3) menentukan konflik cerita, 4) membuat sinopsis, 5) menentukan tokoh-tokoh cerita, 6) menentukan alur, 7) menentukan latar cerita, dan 8) menyusun naskah drama.

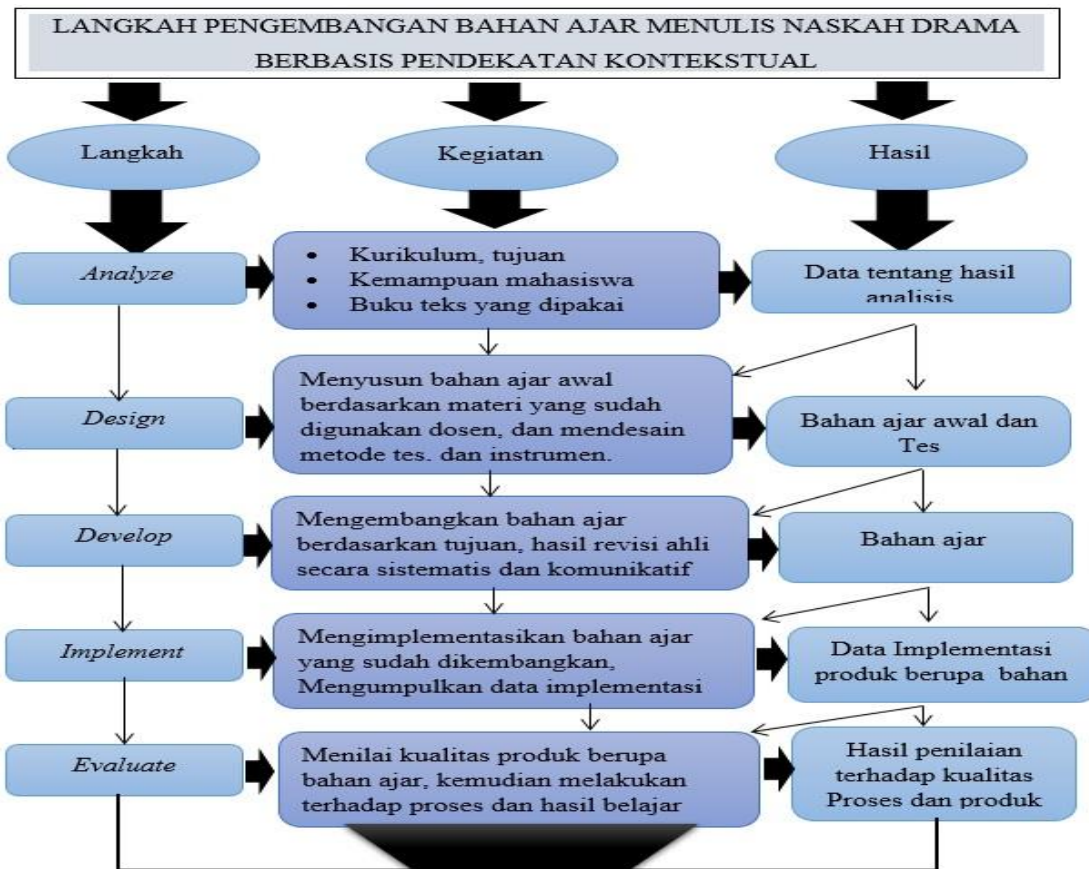
Selain langkah-langkah dalam menulis naskah drama, penulis harus memperhatikan kaidah-kaidah penulisan naskah drama. Menurut Mulyati (2007: 8-27) kaidah penulisan naskah drama adalah sebagai berikut: 1) nama tokoh diawali huruf kapital dan ditulis sebelum penulisan dialog, 2) penggunaan tanda baca titik dua untuk mengungkapkan dialog tokoh, 3) petunjuk lakon menggunakan tanda kurung dan diletakkan sebagai paragraf tersendiri, 4) penulisan perpindahan babak ditulis tersendiri dan tidak digandeng dengan dialog tokoh, 5) pada awal kisah biasanya disertai prolog sebagai pengantar cerita epilog sebagai penutup cerita.

Dalam proses pengembangan bahan ajar penulis memilih pendekatan kontekstual sebagai basis pengembangan. Pendekatan kontekstual ini terdiri atas tujuh komponen atau pilar, yakni: konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, penilaian sebenarnya, dan refleksi. *Contextual Teaching and Learning* atau pendekatan kontekstual memiliki landasan yang kuat. Beberapa landasan yang dapat dijadikan dasar berdasarkan penelitian antara lain sains kognitif konstruktivisme, teori motivasi, dan teori kecerdasan ganda.

Selain itu, pendekatan kontekstual juga mempunyai ciri: pengalaman nyata, kerja sama, saling menjangm gembira, bergairah, pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber, siswa aktif dan kritis, menyenangkan dan tidak membosankan, *sharing* dengan teman, dan pendidikan kreatif (Nurhadi, 2004: 107).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan. Hal ini sejalan dengan pembatasan masalah dan tujuan penelitian, yaitu mengembangkan bahan ajar menulis naskah drama berbasis pendekatan kontekstual pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian dan pengembangan yang akan penulis lakukan ini diadopsi dari model ADDIE (Dick & Carey, 1996). ADDIE merupakan kependekan dari langkah-langkah pengembangan yaitu *Analyze, Design, Develop, Implement and Evaluate* (Menganalisis, mendesain, mengembangkan, mengimplementasikan, dan Mengevaluasi). Pada tahap *analyze* ditemukan adanya ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan. Tahap *design* dilakukan verifikasi bentuk model pembelajaran menulis naskah drama yang diinginkan serta instrumen-instrumen yang sesuai. Pada tahap *develop* kegiatan penelitian yang dilakukan adalah menghasilkan serta memvalidasi produk model pembelajaran dan instrumen-instrumen yang sudah dirancang. Pada tahap *implement* diterapkan pembelajaran dengan model yang sudah dikembangkan. Terakhir pada tahap *evaluate* dilakukan penilaian proses serta produk pengembangan (Branch, 2009) Langkah tersebut dapat dijelaskan pada gambar proses pengembangan berikut ini:



Gambar 1 Prosedur Pengembangan

Berdasarkan prosedur pengembangan tersebut penelitian ini menghasilkan dua macam data yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh mulai dari analisis, kemudian hasil validasi ahli mengenal bahan ajar dan hasil observasi di lapangan. Sedangkan data kuantitatif berupa hasil belajar atau capaian mahasiswa dan hasil uji hipotesis atau hasil eksperimen.

Subjek uji coba Individu diberikan kepada 3 orang mahasiswa kepengarangan yang mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda. Mereka akan memberikan tanggapan tentang bahan ajar yang sudah penulis susun. Setelah direvisi, model pembelajaran diujikan lagi ke kelompok kecil sekitar 7 orang untuk disempurnakan kembali, tetap dengan mengisi angket atau menanggapi terkait dengan kepraktisan bahan ajar. Terakhir akan diekperimenkan ke salah satu kelas dan kelas lain akan dijadikan kelas kontrol.

Sejalan dengan hasil data yang diinginkan, maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data tentang hasil belajar mahasiswa dan hasil eksperimen sederhana. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif-argumentatif yang didasarkan pada teori-teori yang ada untuk mendapatkan hasil kajian. Data kualitatif berupa informasi tentang kualitas bahan ajar menulis naskah drama yang sudah dikembangkan. Oleh karena data kualitatif atau digolongkan non-statistik maka pengolahannya akan dibandingkan dengan suatu standar atau kriteria yang sudah dibuat peneliti berdasarkan teori. Sedangkan, data kuantitatif meliputi data untuk kevalidan, kepraktisan dan keefektivan buku ajar yang dikembangkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analyze (Analisis)

1. Kurikulum

Dalam kurikulum, Pembelajaran Menulis Naskah Drama dimuat deskripsi bahwa mahasiswa menguasai materi pembelajaran menulis naskah drama, kemudian terampil mempraktekkannya dengan sikap atau etika yang baik.

2. Tujuan

Tujuan pembelajaran menulis naskah drama adalah agar mahasiswa:

- a. Menguasai teori-teori menulis naskah drama lakon
- b. Terampil menulis naskah drama lakon
- c. Mempunyai sikap yang baik dalam pembelajaran menulis naskah drama

Tujuan ini sudah tepat dan mampu memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuannya dalam menulis naskah drama. Selain pengetahuan, dapat meningkatkan keterampilan dan sikap positif dalam pembelajaran.

3. Kemampuan Mahasiswa

Secara umum mahasiswa menginginkan pembelajaran menulis naskah drama berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dekat dengan dirinya. Mahasiswa belum mampu menghasilkan karya yang bermutu dan mempersoalkan kehidupan manusia yang berbagai persoalan hidupnya.

4. Buku Teks yang Dipakai

Pada umumnya buku teks yang tersedia memberikan wawasan yang luas kepada mahasiswa tentang berdrama. Namun demikian, karena terlalu luasnya, maka mahasiswa juga memperoleh pengetahuan secara luas, sehingga keterampilan menulis naskah drama juga belum mendalam. Oleh karena itu perlu disusun bahan ajar.

Desain (*Design*)

1. Bahan Ajar

Bahan ajar yang baik perlu dirancang, sehingga materinya lengkap dan sistematis. Selain itu dipertimbangkan dari segi media yang baik, serta penggunaan bahasa yang sesuai dengan aturan.

2. Tes

Tes yang dilakukan dalam menulis naskah drama yaitu pengetahuan serta keterampilan yang sesuai dengan kaidah penulisan naskah drama panggung atau lakon yang baik.

3. Instrumen

Instrumen yang disiapkan yaitu kuesioner yang diisi oleh ahli dan mahasiswa sebagai pengguna. Instrumen yang disiapkan yaitu tentang kevalidan materi, media, dan keahasaannya yang divalidasi ahli. Selain itu instrumen tentang kepraktisan yang diisi oleh mahasiswa sebagai pengguna. Selanjutnya instrumen tes kemampuan mahasiswa menulis naskah drama yang akan diisi oleh dosen yang bersangkutan berdasarkan kisi-kisi yang sudah disiapkan.

***Development* (Pengembangan)**

Mengembangkan Bahan Ajar

Instrumen Penilaian Bahan Ajar Validasi Ahli Materi

Dari dua belas (12) pernyataan instrumen tentang bahan ajar yang dikali 2 (bobot) diperoleh skor 19 dibagi skor maksimal 24. Kemudian dikalikan 100 sesuai dengan rumus berikut.

$$\begin{aligned} \text{Nilai yang diperoleh} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \% \\ &= \frac{19}{24} \times 100 \% \\ &= 79,17 \end{aligned}$$

Berdasarkan isian validator materi, yaitu Ibu Dr. Warni, M. Hum. mengenai kevalidan bahan atau materi ajar dapat disimpulkan bahwa bahan atau materi ajar sudah valid dengan nilai 79,17.

Instrumen Penilaian Bahan Ajar Validasi Ahli Media

Dari sepuluh (10) pernyataan instrumen tentang media ajar yang dikali 2 (bobot) diperoleh skor 16 dibagi skor maksimal 20. Kemudian dikalikan 100 sesuai dengan rumus berikut.

$$\begin{aligned} \text{Nilai yang diperoleh} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \% \\ &= \frac{16}{20} \times 100 \% = 80 \end{aligned}$$

Berdasarkan isian validator media ajar, yaitu Bapak Dr. Harry Soedarto H. M. Pd. dapat disimpulkan bahwa bahan atau materi ajar sudah valid dengan nilai 80.

Instrumen Penilaian Bahan Ajar Validasi Ahli Bahasa

Dari tujuh (7) pernyataan instrumen tentang bahasa yang digunakan dalam bahan ajar, dikali 2 (bobot) diperoleh skor 12 dibagi skor maksimal 14. Kemudian dikalikan 100 sesuai dengan rumus berikut.

$$\begin{aligned} \text{Nilai yang diperoleh} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \% \\ &= \frac{12}{14} \times 100 \% \\ &= 85,71. \end{aligned}$$

Berdasarkan isian validator bahasa, yaitu Bapak Harry Soedarto H, M. Pd. dapat disimpulkan bahwa bahasa yang digunakan dalam bahan ajar Menulis Naskah Drama sudah valid dengan nilai 80.

Berdasarkan tiga isian validator yaitu validator materi, media, dan bahasa dengan hasil validasi: $\frac{79,17+80+85,71}{3} = \frac{244,88}{3} = 81,63$. Hasil ini menunjukkan bahan ajar tergolong sangat valid yang terletak antara 81-100.

Instrumen untuk Melihat Kepraktisan Bahan Ajar

Instrumen Tanggapan Mahasiswa tentang Bahan Ajar

Dari dua belas (12) pernyataan instrumen tanggapan mahasiswa tentang bahan ajar yang dikali 2 (bobot) diperoleh skor 20 dibagi skor maksimal 24. Kemudian dikalikan 100 sesuai dengan rumus berikut.

$$\begin{aligned}\text{Nilai yang diperoleh} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \% \\ &= \frac{20}{24} \times 100 \% \\ &= 83.33.\end{aligned}$$

Berdasarkan tanggapan mahasiswa, Mita Ariyanti NIM A1B115030 mengenai materi ajar dapat disimpulkan bahwa bahan atau materi ajar sudah praktis dengan nilai 83.33.

Instrumen Tanggapan Mahasiswa tentang Media

Dari sepuluh (10) pernyataan instrumen tanggapan mahasiswa mengenai kepraktisan media ajar yang dikali 2 (bobot) diperoleh skor 17 dibagi skor maksimal 20. Kemudian dikalikan 100 sesuai dengan rumus berikut.

$$\begin{aligned}\text{Nilai yang diperoleh} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \% \\ &= \frac{17}{20} \times 100 \% \\ &= 85.\end{aligned}$$

Berdasarkan tanggapan mahasiswa, Khairul Fajri NIM A1B115002 mengenai kepraktisan media ajar dapat disimpulkan bahwa media ajar sudah praktis dengan nilai 85.

Instrumen Tanggapan Mahasiswa tentang Bahasa

Dari tujuh (7) pernyataan instrumen tanggapan mahasiswa mengenai kepraktisan bahasa yang digunakan dalam bahan ajar, yang dikali 2 (bobot) diperoleh skor 11 dibagi skor maksimal 14. Kemudian dikalikan 100 sesuai dengan rumus berikut.

$$\begin{aligned}\text{Nilai yang diperoleh} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \% \\ &= \frac{11}{14} \times 100 \% \\ &= 78.57.\end{aligned}$$

Berdasarkan tanggapan mahasiswa, Nini Mardiah NIM A1B115004 mengenai kepraktisan bahasa dapat disimpulkan bahwa bahasa sudah praktis dengan nilai 78.57.

Berdasarkan tiga isian tanggapan mahasiswa yaitu kepraktisan materi, media, dan bahasa dengan hasil praktisi: $\frac{83.33+85+78.57}{3} = \frac{246.90}{3} = 82.63$. Hasil ini menunjukkan bahan ajar tergolong sangat praktis yang terletak antara 81-100.

Implement (Implementasi)

Bahan ajar yang sudah dikembangkan diujicobakan pada kelas A (18 orang mahasiswa) dan B (20 orang mahasiswa) yang mengontrak perkuliahan menulis naskah drama semester genap 2007. Tes awalnya, rata-rata kelas A 40.30 dan kelas B 40.60. Nilai rata-rata kelas A dan B tidak jauh berbeda. Jadi kelas ini sangat cocok dibandingkan hasil belajarnya, karena dianggap homogen.

Tabel 1 Nilai Menulis Naskah Drama Mahasiswa dengan Menggunakan Buku Ajar Pengembangan

No	Nama	Skor	Nilai
1	DFS	56	70
2	LH	57	71.3
3	KF	60	75
4	LS	56	70
5	NM	56	70
6	NT	58	72.5
7	NA	58	72.5
8	TA	55	68.8
9	NF	59	73.8
10	RE	56	70
11	DA	56	70
12	KNH	56	70
13	DA	54	67.5
14	RSA	56	70
15	APN	56	70
16	MA	58	72.5
17	DM	54	67.5
18	APA	57	71.3
Jumlah skor dan nilai		1018	1.272.7

Hasil yang diperoleh $1,272,7 / 18 = 70.71$. Sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan, 70.71 sudah efektif.

Tabel 2_Nilai Menulis Naskah Drama Mahasiswa dengan Menggunakan Buku Ajar/Buku Teks Umum

No	Nama	Skor	Nilai
1	SDA	52	65
2	PSC	52	65
3	WOSP	47	58.8
4	MI	46	57.5
5	AAS	46	57.5
6	LN	57	71.3
7	SHI	48	60
8	APS	52	65
9	MAN	48	60
10	ESW	56	70
11	DHTS	51	63.8
12	AP	47	58.8
13	SH	51	63.8
14	FKC	48	60
15	DS	49	61.3
16	NH	52	65
17	RLA	49	61.3
18	LS	49	61.3
19	NL	48	60
20	IEY	51	63.8
Jumlah skor dan nilai			11255

Nilai rata-rata kemampuan mahasiswa menulis naskah drama $11255/20 = 56.28$. Bila dikaitkan dengan kriteria penilaian, maka bahan ajar menulis naskah drama ini tergolong cukup efektif.

Evaluate (Evaluasi)

Jadi secara keseluruhan dapat dikatakan bahan ajar sudah valid, praktis dan efektif. Namun demikian ada beberapa hal yang perlu diperbaiki seperti daya tarik bahan ajar, kesesuaian sehingga bahan ajar betul-betul dapat membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran menulis naskah drama.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan 2 rumusan penelitian dapat disimpulkan:

- Berdasarkan validasi ahli, maka penelitian ini disimpulkan pengembangan bahan ajar menulis naskah drama dari segi materi valid, dari segi media valid, dan dari segi bahasa sangat valid, sehingga bahan ajar dapat digunakan.
- Berdasarkan isian kuesioner mahasiswa bahan ajar menulis naskah drama yang dikembangkan tergolong praktis, sehingga bahan ajar dapat digunakan.

Saran

- a. Berdasarkan tanggapan ahli bahwa pada poin tertentu, maka perlu diperbaiki bahan ajar ini, misalnya sistematika dan tampilan.
- b. Berdasarkan tanggapan mahasiswa bahan ajar ini hendaknya memuat lembaran evaluasi yang terstruktur.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwasilah, Chaedar. 2012. *Pokoknya Rekayasa Literasi*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Branch, Roben Maribe. 2009. *Instructional Design the ADDIE Approach*. New York: Springer.
- Fachruddin, Andi. 2015. *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasanudin, WS. 1996. *Drama Karya dalam Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa.
- Jabrohim, dkk. 2001. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyati, Yeti, dkk. 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nalan, Artur S. 2014. *Inner Play Metode Kreatif Menulis Lakon*. Bandung: ISBI.
- Nurhadi, 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Tri Widyahening Evy, Ch. (2013). A Drama Textbook with Sociodrama Method: Research and Development in Linguistic Education Study Program in Central Java. *Journal of Education and Learning*. 7 (2). 91-100. <http://dx.doi.org/10.11591/edulearn.v7i2.223>.
- Wulan, Neneng Sri. 2016, Maret 13. Blog Spot. 2 April 2019. <http://martilahpuvi.blogspot.com/2016/03/pembelajaran-menulis-drama-dengan-model.html>.